

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki sifat dan karakter yang dianugerahkan oleh Allah SWT dalam menjalankan kehidupannya sebagai manusia yang berbangsa dan bernegara. Karakter merupakan sebuah eksistensi suatu bangsa yang mencakup berbagai ranah sikap dan moral. Hal tersebut bertujuan untuk membangun masa depan bangsa yang lebih baik dan berprogres dari generasi ke generasi. Kemajuan dunia pendidikan yang semakin banyak dituntut untuk berproses secepatnya untuk menyeimbangkan karakter yang diperoleh pada tiap warga negara. Pencapaian dalam tingkat karakter yang lebih maju dapat memungkinkan negara berproses menjadi negara panutan untuk masyarakat internasional, karakter dibentuk dari berbagai macam lingkungan dan aktifitas yang dilakukan oleh tiap manusia dengan tujuan untuk menjadikan masyarakat yang patuh dan mencintai sepenuhnya kedamaian dengan aturan yang diberlakukan.

Ditinjau dari Zubaedi (2012) mengatakan bahwa pada dasarnya sistem karakter berpegang pada diri tiap personalitas yakni mengenai kepribadian seseorang yang memiliki ciri khasnya tersendiri dalam berkarakter yang diberlakukan dengan penyesuaian kaidah norma dan moral di negaranya tersendiri. Demikian sama halnya dengan pendapat dari Dakir (2019) mengatakan bahwa karakter erat kaitannya dengan ciri khas dari seseorang yang melingkupi aspek jiwa diri dengan emosional serta intelektualitas yang terhubung pada aspek spiritualnya yang terdapat pada seseorang paling kuat untuk pembentukan jati dirinya. Maka dengan jelas dapat ditarik kesimpulannya bahwa sistem karakter sangat berkaitan dengan kepribadian seseorang yang melekat pada beberapa aspek seperti kejiwaan, emosional, intelektual dan spiritual sebagaimana yang digariskan pada pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi dalam bentuk perkembangan, kemampuan serta pembentukan dari karakter peradaban yang ditujukan untuk menjadikan manusia yang berpegang pada Ketuhanan Yang Maha Esa serta memiliki kecakapan dari segi ilmu, kreatifitas,

Diah Citra Raesi, 2022

PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PROGRAM KABIN (KARAKTER BULAN INI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehat secara batin dan rohaniah serta mampu menjadi pribadi yang mandiri dalam berkewarganegaraan yang demokratis serta tanggung jawab.

Dari hasil observasi yang diperoleh peneliti yaitu dengan mewawancarai Bapak Aditya Nugraha selaku staf wakasek kesiswaan di SMA Alfa Centauri yang menyebutkan bahwa masalah yang timbul sebelumnya ialah dari faktor peserta didik yang berlatarbelakang yang berbeda-beda serta kondisi dari sekolah sebelumnya (sekolah jenjang menengah pertama) sehingga dalam menentukan kebiasaan karakter perlu adanya pengolahan dan menentukan kembali bagaimana agar peserta didik memahami perannya sebagai peserta didik di jenjang SMA utamanya di SMA Alfa Centauri. Masalah lainnya adalah kurangnya rasa kedisiplinan baik itu dalam berpakaian ataupun ketepatan waktu masuk sekolah, sehingga peserta didik mendapatkan SP atau surat peringatan dan tentu hal tersebut dapat mempengaruhi turunnya tingkat tanggung jawabnya peserta didik di sekolah, maka dari itu BK serta staf kesiswaan memberikan peringatan kepada peserta didik untuk memperbaiki kebiasaan ataupun karakter yang kurang baik dari sebelum ia masuk ke lingkungan sekolah jenjang lebih atas dan terbarunya, dalam halnya ketika peserta didik pertama kali masuk lingkup sekolah menengah atas, kebanyakan sifat bawaan dari ketika ia sekolah di lingkungan yang berbeda penanganannya dapat berbeda juga dengan penanganan di sekolah SMA Alfa Centauri.

Selain itu, meninjau dalam jurnal Shofiah, V (2019) yang mengatakan bahwa sikap dan perilaku siswa umumnya dalam mengerjakan tugas secara terpaksa seolah tidak mau dan tidak menginginkan tugas tersebut, bersikap pasif atau malas berpikir maju, motivasi kurang, cenderung cuek, kurang cakap dalam berkomunikasi utamanya ke teman ataupun guru/dose baik secara langsung ataupun melalui teknologi seperti mengirim pesan, whatsapp, email ataupun lain-lainnya yang menimbulkan adanya perilaku yang kurang bertanggung jawab seperti menunjukkan perilaku yang kurang pantas dan belum menggambarkan seseorang berpendidikan. Selain itu, dalam jurnal Sari & Bermuli (2021) mengemukakan bahwa nilai karakter tanggung jawab dalam diri siswa menengah atas masih belum terbentuk secara optimal. Hal tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh siswa

Diah Citra Raesi, 2022

PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PROGRAM KABIN (KARAKTER BULAN INI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang kurang kondusif. Selain itu, ditemukan juga tindakan siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, lupa mengirimkan tugas dan mengerjakan tugas tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan. Pada dasarnya hasil observasi memaparkan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar kebanyakan siswa kurang mampu memanfaatkan waktu dan belajar sesuai dengan tanggung jawab sebagai siswa yang menaati aturan sekolah. Kurangnya pengelolaan waktu membuat siswa kurang bertanggung jawab utamanya dalam menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu di sekolah, selain itu dikarenakan siswa yang diobservasi adalah siswa SMA yang artinya siswa tingkat atas yang mesti mencontohkan hal-hal baik kepada tingkat bawahnya, hal ini secara tidak langsung menjadi tanggung jawab seorang siswa tingkat atas yang harus mencontohkan hal-hal baik kepada adik tingkatnya. Hal tersebut menimbulkan terjadinya ketimpangan perilaku dan karakter yang dapat mempengaruhi tingkat bertanggung jawab yang rendah baik di dalam lingkungan sekolah, keluarga ataupun lingkungan luar seperti masyarakat luas.

Selain permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, ada pula permasalahan yang sering terjadi di lingkup keseharian utamanya peralihan masa sekolah daring ke luring, rasa tanggung jawab siswa di sekolah dan di rumah sangat berbeda, pada masa sekolah daring seringkali siswa menutup kamera dan tidak menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan sekolah, hal ini menimbulkan kekurangan rasa tanggung jawab atas dirinya sebagai siswa di sekolah utamanya dalam sistem sekolah daring. Menurunnya tingkat tanggung jawab siswa di rumah menjadi satu hal yang dapat mendegradasi karakter utamanya karakter tanggung jawab.

Sejak dahulu, para pendiri bangsa memahami dan mempelajari bahwa semakin berkembangnya dunia pendidikan yang tidak terlepas dari pembentukan karakter siswa menjadi salah satu tujuan mengapa perlunya pemerataan pendidikan berbasis karakter untuk mencetak generasi bangsa yang bertanggung jawab serta memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia. Perlu penguatan karakter sebagaimana yang dipaparkan dalam Ketentuan Pasal 14 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter perlu menetapkan Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal; pada pasal 1 menyebutkan bahwa

Penguatan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Meninjau dari peraturan tersebut, penguatan karakter merupakan tanggung jawaab yang untuk mempersatukan pengolahan karakter secara hati, rasa, pikir dan raga yang menjadi acuan pentingnya pendidikan yang berpegang pada sikap dan perilaku. Program penguatan karakter dilakukan untuk menemukan bahwa siswa selayaknya mempunyai hak dan kewajiban yang terhubung pada sikap dan perilaku yang diberikan untuk dapat berinteraksi dengan dunia luar serta mampu mengimbangi kerja sama yang terjadi di dalam masyarakat luas. Gestuardi. R & Suyitno (2021) dalam hasil penelitiannya menyebutkan penguatan pendidikan karakter sebagai upaya untuk menjadikan orang baik, berguna untuk dirinya dan sekitarnya. Dengan penguatan karakter tanggung jawab di masa pandemi dilakukan melalui integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dan menerapkan protocol kesehatan, program penguatan karakter tanggung jawab dibentuk dari pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru secara masing-masing, sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran di rumah berlangsung.

Selain itu, menurut Komara. E. (2018) pada dasarnya pembelajaran karakter dibentuk untuk melatih berpikir analitis, seperti dalam kasus proses pengambilan keputusan, bukan berpikir mekanistik dan rutin, serta pembelajaran yang menekan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara menyebutkan bahwa sifatnya neng, ning, nung, nang yang artinya pendidikan pada tataran terdalam bercorak religious yang menciptakan kesenangan atau perasaan (neng), keheningan (ning), renungan (nung), ketenangan (nang). Maka dalam proses pendidikan karakter dibentuk untuk menjalankan sebuah berpikiran dan ketenangan batin (Dewantara & Suratman dalam jurnal Endang Komara, 2018). Berlandaskan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter merupakan bentuk penanaman diri dalam

Diah Citra Raesi, 2022

PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PROGRAM KABIN (KARAKTER BULAN INI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keberpikiran dan ketenangan batin yang melekat pada diri pribadi manusia dalam mengolah keseluruhan sifat dan sikap yang diteruskan dalam menjalankannya sebagai masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian secara lebih mendalam untuk mendeskripsikan serta menyusun gagasan berhubungan dengan penguatan karakter tanggung jawab sehingga peneliti bentuk dalam penelitian yang berjudul “**Penguatan Karakter Tanggung Jawab dalam Pendidikan Kewarganegaraan melalui Program KABIN (Karakter Bulan Ini) (Studi Kasus Program KABIN di SMA Alfa Centauri)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan secara umum yakni bagaimana penguatan karakter tanggung jawab dalam Pendidikan Kewarganegaraan melalui program KABIN di SMA Alfa Centauri?

- 1.2.1 Bagaimana muatan visi misi sekolah dalam penguatan karakter tanggung jawab pada Pendidikan Kewarganegaraan melalui program KABIN?
- 1.2.2 Bagaimana proses penguatan karakter tanggung jawab pada Pendidikan Kewarganegaraan melalui program KABIN di SMA Alfa Centauri?
- 1.2.3 Bagaimana keberhasilan penguatan karkater tanggung jawab dalam Pendidikan Kewarganegaraan melalui program KABIN di SMA Alfa Centauri?
- 1.2.4 Bagaimana kendala dan upaya pada Penguatan Karakter Tanggung Jawab dalam Pendidikan Kewarganegaraan melalui program KABIN di SMA Alfa Centauri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka penulis melakukan penelitian dengan bertujuan sebagai berikut:

- 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Penguatan Karakter Tanggung Jawab dalam Pendidikan Kewarganegaraan melalui Program KABIN di SMA Alfa Centauri.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum yang telah dikemukakan, peneliti juga memiliki tujuan khususnya sebagai berikut:

1.3.2.1 Untuk mengetahui visi misi sekolah pada penguatan karakter tanggung jawab dalam pendidikan kewarganegaraan melalui program KABIN di SMA Alfa Centauri

1.3.2.2 Untuk memahami proses dari penguatan karakter tanggung jawab dalam pendidikan kewarganegaraan melalui program KABIN di SMA Alfa Centauri.

1.3.2.3 Untuk mengetahui hasil dalam penguatan karakter tanggung jawab dalam pendidikan kewarganegaraan melalui program KABIN di SMA Alfa Centauri.

1.3.2.4 Untuk mengidentifikasi kendala, upaya dan faktor dalam penguatan karakter tanggung jawab dalam pendidikan kewarganegaraan melalui program KABIN di SMA Alfa Centauri.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang bersifat teori, segi kebijakan, praktik dan isu-isu. Selain itu terdapat manfaat-manfaat yang dikemukakan sebagai berikut:

1.4.1 Segi Teori

1.4.1.1 Secara teoritisnya penelitian mampu menjelaskan secara terperinci utamanya mengenai penguatan karakter tanggung jawab dalam pendidikan kewarganegaraan melalui program KABIN di SMA Alfa Centauri.

1.4.1.2 Secara teoritis manfaat penelitian ini ditujukan untuk memberikan masukan serta pemahaman mengenai pengetahuan khususnya dari penguatan karakter tanggung jawab dalam pendidikan kewarganegaraan melalui Program KABIN di SMA Alfa Centauri.

Diah Citra Raesi, 2022

PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PROGRAM KABIN (KARAKTER BULAN INI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan untuk kebijakan pendidikan karkter ataupun program pendidikan karakter (PPK) dan tidak lupa menjadi bahan pengetahuan baru dari pendidikan karakter di era pandemi covid-19 dan melalui program sekolah SMA Alfa Centauri memberikan peraturan yang sesuai dengan Ketentuan Undang-Undang No. 30 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

1.4.3 Segi Praktik

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk bahan dalam mengembangkan sebuah penelitian pendidikan berbasis karakter di era pandemic saat ini dan menjadi pengetahuan baru dari program sekolah yang ada di lingkungan tersebut.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini berguna sebagai pencapaian program bentuk penguatan karakter menggunakan program karakter bulanan saat ini (KABIN) sebagai kebijakan untuk mengusung nilai-nilai karakter yang dicapai.
- c. Bagi guru PPKn, penelitian ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk program karakter utamanya dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab yang dikembangkan kedalam pendidikan yang membantu memudahkan guru dalm mengimplementasikan karakter yang relevan dengan aturan sekolah.

1.4.4 Segi Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan pedoman dalam segi tanggung jawab karakter untuk kehidupan kewarganegaraan sebagai bagian dari sosialisasi karakter.

1.4.5 Isu-Isu

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengembangan karakter di Indonesia dengan adanya penelitian penguatan karakter tanggung jawab dalam ranah Kewarganegaraan melauai program KABIN.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini diuraikan mengenai teori dan penjabaran mengenai penelitian dari konsep karakter tanggung jawab, kewarganegaraan, serta Program KABIN di SMA Alfa Centauri.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini, peneliti menjelaskan mengenai desain penelitian dengan pendekatan dan metode penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, Isu mengenai penguatan karakter tanggung jawab dalam ranah Kewarganegaraan melalui program KABIN di SMA Alfa Centauri.

Bab IV Hasil Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini, peneliti menelaah, menganalisis hasil dari temuan dari penguatan karakter dalam ranahnya kewarganegaraan melalui program KABIN dan membahas mengenai keseluruhan dari hasil yang telah ditemukan dalam penelitian dan dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif dan beberapa data di dalamnya dalam bentuk kuantitatif seperti tabel, gambar dan stuktur organisasi.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini, peneliti menyimpulkan keseluruhan data yang diperoleh serta mengimplikasi dan merekomendasi dasar penelitian sebagai bentuk hasil dari penguatan karakter tanggung jawab dalam ranah kewarganegaraan melalui program KABIN di SMA Alfa Centauri. Harapannya rekomendasi penelitian dapat digunakan baik untuk referensi pribadi, universitas, sekolah, ataupun lembaga pendidikan yang menguatkan segi karakter utamanya karakter tanggung jawab.